

# Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Firahayu Abas<sup>a</sup>, Sitti Rahma Soleman<sup>b\*</sup>

<sup>ab</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha Medika Kotamobagu

\* Koresponden: [sittirahmasoleman@gmail.com](mailto:sittirahmasoleman@gmail.com)

## ABSTRACT

**Introduction:** *Juvenile delinquency is a negative behavior of young people and social symptoms (pathological) in children and adolescents caused by a form of social neglect, so they develop deviant forms of behavior.*

**Objectives:** *To find out the relationship of parent patterns with adolescent violence in cokroaminoto vocational school in kotamobagu.*

**Methods:** *This study used a descriptive analytic design with a cross-sectional approach with sample 40 students of class X and XI SMK Cokroaminoto Kotamobagu. The technique sampling used purposive sampling and analyzed using chi-square test.*

**Results :** *From 40 respondents, 26 respondents (65.0%) were not naughty and 14 respondents (35.0%) were naughty with good parenting 20 respondents (50.0%) and poor parenting 20 respondents (50.0%). Based on the results of the chi-square test showed both variables with a value <0.003.*

**Conclusions:** *There is a significant relationship between parenting styles and juvenile delinquency in class x and xi students of SMK Cokroaminoto Kotamobagu.*

**Pendahuluan:** Kenakalan remaja merupakan perilaku negatif anak-anak muda dan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas X dan XI SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *descriptive analytic* dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel 40 siswa kelas X dan XI SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan dianalisa dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

**Hasil:** Dari 40 responden, 26 responden (65.0%) tidak nakal dan 14 responden (35.0%) nakal dengan pola asuh baik 20 responden (50.0%) dan pola asuh kurang baik 20 responden (50.0%) Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan kedua variabel dengan nilai  $p$  value < 0.003 .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan bermakna antara hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa kelas x dan xi SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Kenakalan Remaja

Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Email: [jkdm@udb.ac.id](mailto:jkdm@udb.ac.id)

Website: [ojs.udb.ac.id](http://ojs.udb.ac.id)

## Pendahuluan

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan perilaku negatif anak-anak muda dan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2017). Berdasarkan data pusat statistik di Amerika, terdapat 60% dari populasi remaja terpapar tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh mereka sendiri

(tawuran, aksi kriminal) ataupun oleh orang lain seperti pemerkosaan, tindak kekerasan dan sebagainya. (Direktorat statistik dan Keamanan, 2014). *Australian Institute of Criminology* (2014) menjelaskan faktor utama penyebab kenakalan remaja di Australia adalah pendidikan 37%, kesehatan yang tidak disangka-sangka 31%, pelayanan di komunitas 16%, permintaan untuk memperoleh keadilan 9%, situasi di rumah atau lingkungan sebanyak 4%, serta kesigapan manajemen pemerintah dalam mengatasi perilaku kriminal sebanyak 3%. Di Indonesia menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia)

kasus kenakalan remaja terjadi akibat komunikasi yang buruk antar anggota masyarakat. Anak-anak tidak tersalurkan minat dan bakatnya. Pola asuh otoriter dan lingkungan yang permisif terhadap fenomena kenakalan remaja juga menjadi salah satu faktor pemicu karena banyaknya larangan dan aturan yang harus di patuhi sehingga mempengaruhi remaja tersebut.

Selain itu pola asuh pada anak juga mempengaruhi kenakalan remaja, Pola asuh positif akan menumbuhkan konsep diri dan pemikiran yang positif pada anak. Sementara pola asuh bisa dikatakan negatif apabila orang tua sering kali melakukan tindakan-tindakan negatif pada anak dalam pengasuhan (Pradani, 2017). Faktor utama yang memengaruhi perkembangan anak dan remaja adalah hereditas yang diperoleh dari orangtuanya. Selain hereditas, lingkungan merupakan faktor penting yang menentukan perkembangan individu.

Melalui data observasi dan wawancara yang didapatkan di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Didapatkan hasil 3 siswa sering keluyuran saat jam pelajaran (bolos), keluyuran pada malam hari dan merokok, 2 siswa mengatakan mereka sering berbohong jika sudah jam pulang sekolah mereka tidak langsung

pulang tetapi berkumpul-kumpul di *cafe*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di SMK Cokroaminoto Kotamobagu”.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive analytic* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini 119 responden dan menggunakan sampel 40 responden. pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria inklusi: terdaftar sebagai siswa Kelas X dan XI di SMK Cokroaminoto Kotamobagu dan bersedia mengikuti penelitian dengan sukarela, sedangkan kriteria eksklusi: tidak berada di lokasi (sakit/ijin) dan tidak mengisi sama sekali data kuisisioner. Instrument penelitian menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dengan nilai validitas ( $r=0.851$ ) dan kenakalan remaja dengan nilai validitas ( $r=0.859$ ). untuk analisis data menggunakan *Uji-Chi-Square* ( $\chi^2$ ) dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0.05$ ). dan sebelum penelitian reponden dieberikan lembar *informed consent*.

### Hasil

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu**

Pola Asuh	Frekuensi	%
Kurang Baik	20	50.0
Baik	20	50.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori untuk pola asuh orang tua kurang baik dan pola asuh orang tua

baik memiliki responden yang sama banyak yaitu masing-masing 20 responden (50.0%).

**Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu**

Kenakalan Remaja	Frekuensi	%
Nakal	14	35.0
Tidak Nakal	26	65.0
Total	40	100.0

Sumber: *Data Primer, 2020*

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan kriteria tidak nakal kategori data terbanyak untuk (65.0%) dan kriteria nakal 14 responden kenakalan remaja dengan jumlah 26 (35.0%).

**Tabel 3 Hasil Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu**

Variabel		Kenakalan Remaja		Total	P-Value
		Nakal	Tidak Nakal		
Pola Asuh Orang Tua	Kurang Baik	12	8	20	0.003
		30.0%	20.0%	50.0%	
	Baik	2	18	20	
		5.0%	45.0%	50.0%	
<b>Total</b>		14	26	40	
		35.0%	65.0%	100.0%	

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua kurang baik dengan kenakalan remaja nakal adalah 12 responden, tidak nakal 8 responden dan hasil untuk pola asuh orang tua dengan kriteria baik dengan kenakalan remaja nakal 2 responden dan kenakalan remaja tidak nakal 18 responden dengan jumlah keseluruhan adalah 40 responden dengan nilai ( $p < a = 0.003$ ).

Diskusi

A) Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas X dan XI SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kategori data untuk pola asuh orang tua dengan kriteria kurang baik hasilnya sama dengan kriteria baik yaitu 20 responden (50%). Menurut Madyawati, (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

terhadap anak, yaitu : faktor sosial ekonomi, pendidikan orang tua, nilai agama yang dianut oleh orang tua, kepribadian dan jumlah kepemilikan anak. Selain itu, orang tua tentu berharap agar anaknya dapat diterima dengan baik di masyarakat. Berarti orang tua akan mengajarkan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat .

B) Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas X dan XI SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa kategori data untuk kenakalan remaja yang nakal adalah 14 responden (35.0%) dan yang tidak nakal 26 responden (65.0%). Dalam penelitian (Sumara dkk, 2017) mengatakan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor internal seperti krisis identitas, kontrol diri yang lemah dan faktor

eksternal yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

C) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja pada siswa Kelas X dan XI SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0.003$  yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Pangesti dan Tianingrum, 2019) yang dalam penelitiannya didapatkan nilai  $p = 0.003$ .

Kenakalan remaja bukan hanya pola asuh orang tua, menurut (Sutanto dan Andriani, 2019) pendidikan orang tua, pengalaman, lingkungan, kepribadian orang tua, status sosial ekonomi, keyakinan dan budaya. . Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalamannya sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi dapat menjadi orang yang berwibawa dalam pola asuhnya, sedangkan orang tua yang memanjakan anak lebih banyak memiliki pendidikan sekolah menengah (Kashahu dkk, 2014)

Menurut (Pebriana, 2017) perkembangan teknologi juga banyak mempengaruhi perkembangan anak, pada era globalisasi dan semakin cepatnya perkembangan iptek pada zaman sekarang tidak mustahil jika hal

tersebut ikut mewarnai pola-pola pengasuhan orang tua terhadap anak. tersebut ikut mewarnai pola-pola pengasuhan orang tua terhadap anak.

### Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa Kelas X dan XI SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk mempertimbangkan evaluasi dalam rangka meningkatkan pelayanan dimasa depan.

### Daftar Pustaka

- Australian Institute of Criminology. 2014. Artikel : *Data Statistik Kenakalan Remaja Australia*. Diakses dari <https://teen.kapanlagi.com/boys/pu-bertas/data-statistik-kenakalan-remaja-australia-e85f39.html> pada 10 Februari 2020.
- Direktorat Statistik dan Keamanan. 2014. *Statistik Kriminal*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Kartono K. 1992. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja Cet. Ke-2*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kashahu dkk, 2014. *The Relationship Between Parental Demographics, Parental Styles and Student Academic Achievement*. *European Scientific Journal* 10(13)
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Pangesti dan Tianingrum. 2019. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja*. Jurnal diakses dari <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/416> pada 21 Juli 2020
- Pebriana, P. Hana. 2017. *Analisis Penggunaan Gadget terhadap*

*Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini.* Jurnal diakses dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/26/24> pada 21 Juli 2020

Pradani. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Emosional Pada Anak Remaja.* Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Sumara dkk. 2017. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya.* Jurnal diakses dari <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/14393/6947> pada 21 Juli 2020

Sutanto A. V dan Andriyani A. 2019. *Positive Parenting membangun karakter positif anak.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.